

Prevention of Stunting through Improving Maternal Parenting and Early Detection of Pregnancy Risk Factors

Inggil Wiryana Pranata¹, Rizqy Aiddha Yuniawati^{2*}, Nala Auna Robbika³, Galih Haryo Permadi⁴, Mochamad Nuril Anwar⁵, Rachel Ariela Davy Eka Putri⁶, Hikma Urwatil Wusqo⁷, Sausan Syahira Arsyie⁸, Nisrin Novel⁹, Sylvi Maria Fransisca¹⁰

Universitas Airlangga

Corresponding Author: Rizqy Aiddha Yuniawati rizqy.aidha.y@feb.unair.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Stunting, Parenting Style, Prevention Efforts

Received : 04, November

Revised : 30, November

Accepted: 28, December

©2022 Pranata, Yuniawati, Robbika, Permadi, Anwar, Putri, Wusqo, Arsyie, Novel, Fransisca: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

According to recommendations from the Jember Regency Government and the results of a field survey, stunting is one of the most pressing issues facing the community, particularly in the deployment area of Kemuningsari Kidul Village, Jenggawah, Jember. As part of an activity program, the villagers of Kemuningsari Kidul will receive counseling to prevent stunting by enhancing maternal parenting and detecting pregnancy risk factors early on. This activity aims to increase pregnant women's knowledge of stunting, preventative measures, and the definition of stunting in order to eliminate confusion among mothers. It is hoped that the program will be able to reduce the incidence of stunting in Jember and prevent its recurrence.

Pencegahan *Stunting* melalui Peningkatan Pola Asuh Ibu dan Deteksi Dini Faktor Risiko Kehamilan

Inggil Wiryana Pranata¹, Rizqy Aiddha Yuniawati^{2*}, Nala Auna Robbika³, Galih Haryo Permadi⁴, Mochamad Nuril Anwar⁵, Rachel Ariela Davy Eka Putri⁶, Hikma Urwatil Wusqo⁷, Sausan Syahira Arsyie⁸, Nisrin Novel⁹, Sylvi Maria Fransisca¹⁰

Universitas Airlangga

Corresponding Author: Rizqy Aiddha Yuniawati rizqy.aidha.y@feb.unair.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: *Stunting*, Pola Asuh Ibu, Upaya Pencegahan

Received : 04, November

Revised : 30, November

Accepted: 28, December

©2022 Pranata, Yuniawati, Robbika, Permadi, Anwar, Putri, Wusqo, Arsyie, Novel, Fransisca: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Berdasarkan rekomendasi dari Pemerintah Kabupaten Jember dan juga survei lapangan, *stunting* merupakan salah satu permasalahan urgent yang tengah dialami oleh masyarakat khususnya di Desa Kemuningsari Kidul, Jenggawah Kabupaten Jember. Metode penyuluhan pencegahan *stunting* melalui peningkatan pola asuh ibu dan deteksi dini faktor resiko kehamilan dipilih sebagai program kegiatan yang diterapkan kepada masyarakat desa Kemuningsari Kidul. Tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman ibu hamil mengenai *stunting*, langkah pencegahan dan menghilangkan kesalahpahaman para ibu terkait definisi *stunting*. Harapan diadakannya program tersebut agar mampu mengurangi jumlah *stunting* dan juga mencegah terjadinya kasus kasus baru *stunting* di Kabupaten Jember.

PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (N. S. Putri, 2016). *Stunting* pada anak di Indonesia dikaitkan dengan faktor-faktor: jenis kelamin laki-laki, kelahiran prematur, panjang lahir pendek, pemberian ASI non-eksklusif selama 6 bulan pertama, tinggi badan ibu yang pendek, pendidikan ibu yang rendah, status sosial ekonomi rumah tangga yang rendah, tinggal di rumah tangga yang tidak sehat, jamban dan air minum yang tidak diolah, akses yang buruk ke perawatan kesehatan, serta tinggal di daerah pedesaan (Beal et al., 2018; Rosmalina et al., 2018). Penyebab lain berupa kurangnya pengetahuan masyarakat sehingga banyak terjadinya pernikahan dini, kurangnya pengetahuan ibu mengenai pemberian MPASI yang tepat, ibu balita kurang memberikan asupan makanan yang bergizi untuk anaknya dan juga ibu pada saat hamil (Choirina, 2021; Nengsih et al., 2016). Seorang anak dapat dikatakan mengalami *stunting* dengan membandingkan tinggi seorang anak dengan standar tinggi anak pada populasi normal yang sesuai dengan usia dan jenis kelamin yang sama, yaitu berada dibawah 2 SD (Dhok & Thakre, 2016; Hasanah et al., 2020).

Data WHO tahun 2022 menyebutkan prevalensi kejadian *stunting* di Indonesia untuk anak di bawah lima tahun adalah 30,8%. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menunjukkan keberhasilan penurunan *stunting* dalam tiga tahun terakhir, dari 30,8 persen pada 2018 menjadi 24,4 persen pada 2021. Untuk wilayah Kabupaten Jember adalah sebesar 23,9 persen dan berada pada peringkat ke 13 dari 38 kabupaten di Jawa Timur. Angka ini masih di bawah target yang diharapkan pada 2021, yaitu sebesar 21,1%. Pemerintah juga menargetkan penurunan dua kali lipat dari tren saat ini menjadi 14% pada tahun 2024. Kejadian *stunting* terutama pada wilayah Kabupaten Jember diketahui disebabkan karena capaian Indeks Pembangunan Manusia yang masih rendah yaitu sebesar 67,32% dan sanitasi yang tidak memadai dengan capaian 64,17% yang masih jauh dari target yang diharapkan pada 2024 sebesar 100%.

Anak dengan *stunting* memiliki peluang 11,98 kali lebih besar mengalami perkembangan motorik di bawah rata-rata. *Stunting* memengaruhi perkembangan kognitif dan motorik pada anak balita. Beberapa dampak yang muncul adalah penurunan daya ingat, ketidaktepatan dalam menyimpan objek, keterlambatan verbal dan non-verbal, dan keterlambatan dalam berpikir (Supriatin et al., 2020). Beberapa dari konsekuensi akibat *stunting* di samping perkembangan kognitif dan kinerja pendidikan yang buruk, pendapatan per kapita yang rendah karena kehilangan produktivitas, dan bila disertai dengan penambahan berat badan yang berlebihan di masa kanak-kanak akan meningkatkan risiko penyakit kronis terkait gizi di masa dewasa (Beal et al., 2018; Gutierrez et al., 2009). Pada akhirnya, bila kejadian *stunting* ini tidak ditangani dapat menyebabkan masalah kesehatan nasional.

Pemerintah Kabupaten Jember menyebutkan target penurunan *stunting* 14 persen pada tahun 2024 tidak mungkin bisa tercapai tanpa peran serta seluruh pihak. Pemerintah Kabupaten Jember pun mengajak berbagai instansi pemerintah dan masyarakat untuk ikut berperan menurunkan *stunting* di wilayah Kabupaten Jember. Langkah penanganan tingginya angka *stunting* dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan ibu terkait pola asuh anak, pencegahan kejadian infeksi dengan penyediaan air bersih dan sanitasi yang memadai, serta pengendalian faktor individu seperti pencegahan pernikahan dini dan malnutrisi pada ibu (Hafid et al., 2017; Supriatin et al., 2020). Pelaksanaan penyuluhan pencegahan *stunting* melalui pola asuh ibu yang baik, sanitasi dan penyediaan air bersih yang memadai, pencegahan pernikahan dini, serta deteksi dini faktor risiko kehamilan dapat menjadi langkah penanganan *stunting* dari penulis sebagai pengabdian masyarakat dalam rangka mewujudkan program pemerintah Kabupaten Jember “Zero *Stunting*”.

PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan mengadakan program kerja mengenai *stunting* dengan fokus pencegahan *stunting* melalui peningkatan pola asuh ibu dan deteksi dini faktor risiko kehamilan. Program tersebut dicanangkan karena beberapa alasan, yang pertama yakni permintaan Pemerintah Kabupaten Jember untuk membantu menurunkan angka *stunting* di wilayah Kabupaten Jember. Proses survei dilakukan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan survei dilakukan di Desa Kemuningsari Kidul, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Hasil survei dan diskusi dengan perangkat desa setempat menemukan bahwa status pernikahan dini terjadi cukup tinggi, yang mana pernikahan dini merupakan salah satu penyebab terjadinya kekurangan gizi kronik yang kemudian menjadi faktor penyebab *stunting* (Dhok & Thakre, 2016; Ilahi, 2017; Supriatin et al., 2020). Oleh karena itu, program penyuluhan *stunting* dilakukan karena penting dan cocok untuk dicanangkan sebagai program pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya penurunan angka kejadian *stunting* di desa ini.

Program tersebut dilakukan dengan melakukan penyuluhan kepada ibu hamil. Penyuluhan yang dilakukan pada tanggal 28 Juli 2022 ini disampaikan langsung oleh pakar *stunting* untuk menambah kredibilitas dan keakuratan dalam penyampaian materi. Pada penyuluhan tersebut turut diundang perangkat desa meliputi kepala desa, sekretaris desa, dan beberapa staf. Selain itu, juga diundang penyuluh KB dari BKKBN Kecamatan Jenggawah, bidan Desa Kemuningsari Kidul, dan beberapa perwakilan dari Rumah Desa Sehat (RDS) Posyandu Kemuningsari Kidul.

Penyuluhan dilakukan dengan memuat beberapa materi penting di antaranya adalah kehamilan ideal, faktor risiko kehamilan, upaya promotif dan preventif *stunting*, MPASI dan pernikahan dini serta dampaknya pada *stunting*. Penyuluhan diikuti sesi tanya jawab atau sesi diskusi. Pada akhir acara, peserta juga dapat mengikuti *medical check-up* gratis yang meliputi cek gula dan tekanan darah pada ibu hamil. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya *preventif* terjadinya *stunting* pada calon pengantin dan ibu hamil. Indikator keberhasilan

dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dihadiri oleh setidaknya 15 peserta ibu hamil yang terdiri dari minimal tiga posyandu berbeda, bidan desa, kepala Rumah Desa Sehat, dengan ketentuan mereka mampu menjawab pertanyaan dan turut berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi dengan pembicara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan stunting umumnya dihubungkan dengan asupan gizi sebelumnya tidak baik. Asupan zat gizi makro yaitu energi dan protein yang rendah terutama pada masa pertumbuhan dapat menghambat proses tumbuh kembang balita dan menyebabkan stunting (Hasanah et al., 2020; A. P. Putri & Rong, 2021). Wawancara kepada Kepala Desa Kemuningsari Kidul dilakukan pada tanggal 30 Juni 2022 yang menyatakan bahwa faktor penyebab utama warganya mengalami stunting adalah karena pola asuh ibu yang kurang baik.

Banyak faktor yang membuat anak menjadi stunting, yang paling krusial adalah faktor rumah tangga dan keluarga, membuat anak 3,22 kali lebih mungkin mengalami stunting, diikuti dengan pemberian makanan pendamping ASI yang kurang memadai. Kurangnya pengetahuan dan informasi dari orang tua seringkali menyebabkan praktik pemberian makan yang buruk. Hal ini termasuk ketidakmampuan untuk memberikan makanan yang beragam sesuai dengan usia anak, pemberian makanan padat sejak dini dan pemberian makanan yang tidak teratur (Beal et al., 2018). Pencegahan stunting dapat dimulai dengan penyuluhan tentang pola asuh anak yang baik seperti gambar berikut.



Gambar 1. Penyuluhan Pencegahan *Stunting* melalui Pola Asuh Ibu yang Baik

Bentuk pengabdian kepada masyarakat pertama untuk mencegah *stunting* dengan meningkatkan pengetahuan ibu hamil adalah melalui penyuluhan pencegahan *stunting* sejak hamil yang berisi materi seputar pola asuh ibu yang baik dan faktor risiko penyebab *stunting* pada anak serta langkah pencegahannya. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Juli 2022, bertempat di Balai Desa Kemuningsari Kidul. Penyuluhan diikuti oleh 18 ibu hamil dari beberapa posyandu di Dusun Tegal Kalong dan Dusun Gumukrase. Kepala Desa Kemuningsari Kidul mendukung penuh kegiatan dan turut hadir dalam penyuluhan untuk memaparkan masalah kesehatan terkait

stunting di desa ini. Penyuluhan diisi oleh pembicara BKKBN Provinsi yang merupakan satgas *stunting* dan dihadiri oleh beberapa tamu undangan dari BKKBN setempat, puskesmas dan Rumah Desa Sehat (RDS) Desa Kemuningsari Kidul.

Kegiatan penyuluhan pencegahan *stunting* dimulai pukul 08.00 WIB. Kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar serta telah mencapai indikator yang ditentukan yakni diikuti setidaknya 15 ibu hamil dari minimal 3 posyandu (Astari et al., 2005; Bloem et al., 2013; Kwami et al., 2019). Peserta tampak antusias menjawab semua pertanyaan yang dilemparkan oleh pembicara. Kegiatan penyuluhan berlangsung sampai pukul 11.00 WIB. Kegiatan dilanjutkan dengan cek kesehatan sebagai deteksi dini risiko kehamilan.



Gambar 2. Cek Kesehatan Tekanan Darah dan Gula Darah

Cek kesehatan yang dilakukan berupa tekanan darah dan gula darah. Kegiatan ini diikuti oleh para ibu hamil yang hadir. Kegiatan ini merupakan bentuk dari deteksi dini risiko kehamilan dalam upaya pencegahan *stunting*. Tingginya tekanan darah disamping menyebabkan eklamsi, juga menyebabkan hasil janin yang lebih buruk, termasuk berat badan lahir rendah, skor Apgar rendah, dan komplikasi pada kehamilan. Hal ini sejalan dengan banyak penelitian lain yang menyatakan bahwa tekanan darah ibu yang tinggi dikaitkan dengan peningkatan risiko pertumbuhan janin terhambat, kelahiran prematur, dan masalah pernapasan pada bayi baru lahir, terkait dengan gangguan aliran darah pada janin dan plasenta (Prawirohartono et al., 2016; Santosa et al., 2022).

Faktor risiko kedua adalah diabetes. Jika diabetes tidak terkontrol dengan baik selama kehamilan, bayi terkena kadar gula darah tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi bayi dan ibu selama kehamilan, pada saat kelahiran, dan setelah lahir (Rianti, 2017). Bayi dari ibu diabetes seringkali lebih besar daripada bayi lainnya, terutama jika diabetes tidak terkontrol dengan baik. Diabetes mellitus gestasional ibu dikatakan melindungi terhadap *wasting* tetapi tidak terhadap *stunting* (Blight, 2015; Victora et al., 2015)



Gambar 3. Penyuluhan tentang Pernikahan Dini

Kegiatan lain yang dilakukan berupa penyuluhan tentang pernikahan dini. Kegiatan ini dilakukan kepada siswa kelas 3 SMP Plus Raudlatuth Tholabah kemuningsari Kidul. Materi dari penyuluhan tersebut adalah mengenai pernikahan dini dan pergaulan bebas yang menjelaskan mengenai pengertian/definisi pernikahan dini, faktor penyebab pernikahan dini, dampak yang ditimbulkan akibat pernikahan dini. Tujuan dari penyuluhan tersebut adalah untuk memberikan *awareness* dan juga pencegahan pernikahan dini kepada remaja Desa Kemuningsari Kidul dalam rangka mengurangi angka pernikahan dini yang nantinya diharapkan mampu membantu penurunan kasus *stunting* di Kabupaten Jember. Kegiatan penyuluhan ini merupakan salah satu upaya bentuk pengabdian masyarakat yang dikhususkan untuk remaja Desa Kemuningsari Kidul. Dengan pemberian penyuluhan mengenai pernikahan dini dan *sex education* dapat memberikan remaja *insight* dan ilmu baru yang sebelumnya belum pernah mereka dapatkan di bangku sekolah.

Kegiatan berjalan dengan baik dan memenuhi standar indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut penyuluhan dihadiri oleh kurang lebih 60 orang peserta, pihak sekolah yang mendukung penuh berjalannya kegiatan dengan memberikan akses tempat (aula), *speaker*, proyektor, dan sesi sambutan oleh pihak kesiswaan SMP. Acara berjalan sesuai dengan waktu dan *rundown* yang telah ditentukan. Terakhir, materi yang disiapkan berhasil disampaikan dengan baik kepada peserta. Peserta mencatat materi yang diberikan dan berhasil dalam menjawab kuis yang diberikan. Penelitian menyebutkan usia ibu muda saat melahirkan (< 20 tahun) dikaitkan dengan peningkatan risiko pembatasan pertumbuhan intrauterin, berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, kematian bayi dan pertumbuhan anak yang buruk (Santosa et al., 2022).

Faktor lain yang dituju adalah sanitasi dan air bersih yang memadai. Dilakukan pemaparan kepada Kepala Desa untuk mendata warganya yang belum memiliki sanitasi dan air bersih yang memadai. Anak-anak yang hidup dengan sanitasi yang buruk dan fasilitas pengolahan air memiliki risiko *stunting* 3 kali (Hasanah et al., 2020). Kondisi air dan sanitasi yang buruk berpotensi menyebabkan penyakit menular yang dapat mengganggu penyerapan nutrisi dalam proses pencernaan, seperti diare, cacing, atau

enteropati lingkungan. Infeksi ini dan kondisi secara langsung memengaruhi status gizi melalui berbagai cara, termasuk kehilangan nafsu makan, gangguan nutrisi atau malabsorpsi, aktivasi imun kronis, dan respons lain terhadap infeksi yang dapat mengganggu penyerapan nutrisi dan energi (Dhok & Thakre, 2016). Jika kondisi ini terjadi dalam waktu yang lama dan tidak disertai dengan pemberian asupan yang cukup untuk proses penyembuhan, dapat menyebabkan *stunting* (A. P. Putri & Rong, 2021). Warga desa yang belum memiliki jamban dan sumber air bersih diberi pengertian untuk bisa mendapatkan dana bantuan pembangunan jamban, sumber air bersih melalui anggaran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah kabupaten dan disalurkan melalui desa.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari ibu maupun dari anak. Banyak penelitian telah membuktikan faktor-faktor yang berkontribusi signifikan terhadap *stunting*, antara lain pendidikan orang tua, usia ibu saat hamil, kondisi sosial ekonomi, status gizi ibu hamil, penyakit menular selama kehamilan, dan faktor lain saat kehamilan. Berat badan lahir, prematuritas, ASI eksklusif, infeksi menular pada masa bayi, dan faktor lain saat lahir juga berkorelasi dengan *stunting*. Dari hasil survei yang dilakukan ditemukan bahwa kasus pernikahan dini di Kabupaten Jember cukup tinggi, dimana hal tersebut juga berkontribusi pada peningkatan jumlah *stunting*. Oleh karena itu, diadakan program penyuluhan pernikahan dini kepada remaja Desa Kemuningsari Kidul. Harapan dari dilakukannya penyuluhan tersebut agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dampak pernikahan dini. Hal ini turut serta mendukung program pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang Tahun 2019, terkait perkawinan, yang didalamnya berisi perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita mencapai umur 19 tahun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas izin dan rahmat- Nya artikel ini dapat terselesaikan. Artikel dengan judul “Pencegahan *stunting* melalui peningkatan pola asuh ibu dan deteksi dini faktor resiko kehamilan” dibuat dengan tujuan untuk memenuhi tugas akhir mata kuliah Kuliah Kerja Nyata Belajar Bersama Masyarakat 66 Universitas Airlangga Surabaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), ibu Rizqy Aiddha Yuniawati yang membimbing penulis dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Pihak Pihak yang mendukung kegiatan penulis selama KKN di Desa Kemuningsari Kidul, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, Satgas *stunting* BKKBN Provinsi, perangkat desa Kemuningsari Kidul.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, L., Nasoetion, A., & Dwiriani, C. (2005). Hubungan Karakteristik Keluarga, Pola Pengasuhan Dan Kejadian Stunting Anak Usia 6-12 Bulan. *Media Gizi & Keluarga.*, 29(2), 40-46.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1-10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Blight, K. J. (2015). Public Health Ethics: Cases Spanning the Globe. In *Public Health Ethics: Cases Spanning the Globe* (Vol. 30). <https://doi.org/10.1007/978-3-319-23847-0>
- Bloem, M. W., de Pee, S., Hop, L. T., Khan, N. C., Laillou, A., Minarto, Moench-Pfanner, R., Soekarjo, D., Soekirman, Solon, J. A., Theary, C., & Wasantwisut, E. (2013). Key strategies to further reduce stunting in Southeast Asia: lessons from the ASEAN countries workshop. *Food and Nutrition Bulletin*, 34(2 Suppl), 8-16. <https://doi.org/10.1177/15648265130342s103>
- Choirina, A. D. (2021). Peningkatan Pengetahuan Murid SMA Terkait Kesehatan Reproduksi Untuk Mencegah Stunting Di Desa Mayangrejo, Kalitidu. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 5(1), 233. <https://doi.org/10.20473/jlm.v5i1.2021.233-240>
- Dhok, R., & Thakre, S. (2016). Chronic undernutrition amongst under-five in an urban slum of Central India. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 3(3), 700-704. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20160636>
- Gutierrez, C. M., Glassman, C. A., Steven, L. J., & Marcuss, R. D. (2009). Measuring the economy: A primer on GDP and the National Income and Product Accounts. *Measuring the Economy: GDP and NIPAs, December*, 1-32.
- Hafid, F., Djabu, U., -, U., & -, N. (2017). Efek Program SBABS Terhadap Pencegahan Stunting Anak Baduta di Kabupaten Banggai dan Sigi. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 4(2), 79-87. <https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2017.004.02.2>
- Hasanah, U., Maria, I. L., Jafar, N., Hardianti, A., Mallongi, A., & Syam, A. (2020). Water, sanitation dan hygiene analysis, and individual factors for stunting among children under two years in ambon. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(T2), 22-26. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2020.5177>
- Ilahi, R. K. (2017). No Tit.צבןle. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 1(14). <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Kwami, C. S., Godfrey, S., Gavilan, H., Lakhanpaul, M., & Parikh, P. (2019). Water, sanitation, and hygiene: Linkages with stunting in rural Ethiopia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(20). <https://doi.org/10.3390/ijerph16203793>
- Nengsih, U., Noviyanti, & Djamhuri, D. S. (2016). Hubungan riwayat kelahiran berat bayi lahir rendah dengan pertumbuhan anak usia balita. *Jurnal Bidan*, 2(2), 62-66. <https://media.neliti.com/media/publications/234046-hubungan-riwayat-kelahiran-berat-bayi-la-3abc33e7.pdf>

- Prawirohartono, E. P., Nurdianti, D. S., & Hakimi, M. (2016). Prognostic factors at birth for stunting at 24 months of age in rural Indonesia. *Paediatrica Indonesiana*, 56(1), 48–56. <https://doi.org/10.14238/pi56.1.2016.09>
- Putri, A. P., & Rong, J. R. (2021). Parenting functioning in stunting management: A concept analysis. *Journal of Public Health Research*, 10(2), 213–219. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2160>
- Putri, N. S. (2016). Application of counterpulsation intra-aortic balloon in cardiogenic shock. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 157–165.
- Rianti, E. (2017). Risiko Stunting pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 455. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i3.674>
- Rosmalina, Y., Luciasari, E., Aditianti, A., & Ernawati, F. (2018). Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Batita Stunting: Systematic Review. *Gizi Indonesia*, 41(1), 1. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v41i1.221>
- Santosa, A., Kep, S., Kep, M., Arif, E. N., Kep, S., Ghoni, D. A., & Kep, S. (2022). Santosa, A., Arif, E. N., & Ghoni, D. A. (2022). Effect of maternal and child factors on stunting: partial least squares structural equation modeling. *Clinical and experimental pediatrics*, 65(2), 90. 65(2), 90–97.
- Supriatin, E., Sudrajat, D. A., Annisa R, F., & Lindayani, L. (2020). the Effect of Stunting on Cognitive and Motor Development in Toddler Children : Literature Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 3(2), 31–41. <https://doi.org/10.32584/jika.v3i2.782>
- Victora, C. G., Villar, J., Barros, F. C., Ismail, L. C., Cameron, C., Papageorgiou, A. T., Bertino, E., Ohuma, E. O., Lambert, A., Carvalho, M., Jaffer, Y. A., Altman, D. G., Noble, J. A., Gravett, M. G., Purwar, M., Frederick, I. O., Pang, R., Bhutta, Z. A., & Kennedy, S. H. (2015). Anthropometric characterization of impaired fetal growth risk factors for and prognosis of newborns with stunting orwasting. *JAMA Pediatrics*, 169(7), 1–10. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2015.1431>